



Manajemen Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Siswa

Isna Faridatun Nadziroh¹, Linda Ayu Karisma²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: faridaisna21@gmail.com¹, lindaayukarisma@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.305>

Received: 01-07-2023

Accepted: 15-03-2024

Published: 23-03-2024

Abstract:

This paper is the result of a field study conducted at one of the educational institutions in Ponorogo, namely SMP Negeri 5 Ponorogo. This study aims to determine student council quality management through the application of the PPEPP cycle to improve student leadership as a provision for increasingly competitive global competition. The research method used is a case study with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data condensation, data presentation and conclusions. The results of the study show that student council quality management in improving student leadership is carried out through several processes, namely: 1) the process of determining through a legal basis, clear objectives and systematic planning of activities, 2) implementation process, by carrying out daily, weekly and annual activities 3) the evaluation process, carried out through supervision carried out by the principal, deputy student affairs and coaches, 4) control is carried out through meetings and rules of conduct, and 5) improvement process, through follow-up in the form of repairing obstacles and giving rewards to outstanding students.

Keywords: *Quality Management, Student Council, Spirit of Leadership*

Abstrak:

Tulisan ini merupakan hasil kajian lapangan yang dilakukan pada salah satu lembaga pendidikan di Ponorogo yaitu SMP Negeri 5 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen mutu OSIS melalui penerapan siklus PPEPP untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa sebagai bekal persaingan global yang semakin kompetitif. Metode penelitian yang digunakan ialah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu OSIS dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa dilakukan melalui beberapa proses yaitu: 1) proses penetapan dengan melalui dasar hukum, tujuan yang jelas serta perencanaan kegiatan yang sistematis, 2) proses pelaksanaan, dengan melaksanakan kegiatan harian, mingguan serta tahunan 3) proses evaluasi, dilakukan melalui pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan pembina, 4) pengendalian dilakukan melalui rapat serta tata tertib, dan 5) proses peningkatan, melalui tindak lanjut berupa perbaikan kendala dan pemberian *reward* kepada siswa berprestasi.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, OSIS, Jiwa Kepemimpinan*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang bergerak secara dinamis menuntut adanya berbagai perubahan dari aspek kehidupan manusia. Perubahan menjadi hal mendasar yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan (Karisma & Nadziroh, 2023). Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang di dunia pendidikan seharusnya didukung dengan sumber daya manusia berkualitas di dalamnya (Krismiyati, 2017). Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa lain, hal ini menuntut manusia untuk memiliki keahlian dan ketrampilan secara komperhensif agar mampu bertahan ditengah tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Kemampuan mengelola emosi, pemecahan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir secara kritis, rasa empati tinggi, memiliki sikap disiplin, mampu diandalkan, tanggungjawab, memiliki sikap keberanian, serta tidak mementingkan dirinya sendiri merupakan kemampuan yang dibutuhkan di masa depan (Mardhiyah, Aldriani, Febyana Chitta, & Zulfikar, 2021). Kemampuan-kemampuan ini secara tidak langsung menuntut manusia untuk menjadi seseorang yang mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain agar kehadirannya mampu memberikan manfaat dan kontribusi besar disekitarnya. Tuntutan ini dapat diwujudkan melalui pendidikan. Adanya pendidikan mampu membentuk dan membangun manusia kearah yang lebih baik, maju, dan berkualitas. Pendidikan juga selain membentuk manusia yang cerdas, juga membentuk manusia yang berdedikasi tinggi (Putra, 2018).

Namun realitas pendidikan di Indonesia, beberapa tahun terakhir dikejutkan dengan adanya fakta terkait persentase angka kenakalan remaja, dikutip dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) mulai bulan Januari sampai April 2019 terdapat 37 kasus kekerasan diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya yang sering kali dilakukan oleh para remaja dengan status pelajar adalah tawuran dengan persentase setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2017 terdapat 12, 9% kasus tawuran antar pelajar, hanya dalam kurun waktu setahun kasus tersebut menjadi 14% (Ritonga, 2021). Selain itu, terdapat kenakalan remaja lainnya seperti pencurian, kebut-kebutan dijalan, mabuk-mabukan, bolos sekolah, menimbulkan keributan dan berbagai kenakalan lainnya. Faktor kenakalan remaja bersumber dari internal (faktor umur, kontrol diri yang lemah, serta faktor intelegensi) serta faktor eksternal yaitu dari lingkungan masyarakat, kelompok bermain, teman sebaya serta pengaruh media masa) (Oktawati, 2017).

Banyaknya waktu luang disertai pengaruh luar dan dalam menjadi faktor maraknya kenakalan remaja. Waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan pengembangan diri teralihakan menjadi kegiatan yang merugikan orang lain maupun diri pribadi siswa itu sendiri, yaitu terhambatnya perkembangan

kemampuan, potensi, bakat dan keterampilan siswa. Terhambatnya proses pengembangan diri selain mengakibatkan kualitas atau mutu pendidikan menurun juga menghambat individu untuk bersing didunia luar yang semakin kompetitif.

Melihat realitas pendidikan tersebut, dibutuhkan lingkungan positif dalam menanggulangi angka kasus kenakalan remaja. Sekolah menjadi jawaban dalam hal ini, menempati posisi kedua setelah lingkungan keluarga, sekolah atau lembaga pendidikan dituntut dapat memenuhi materi pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang mampu membangun sikap, ketrampilan, serta pengetahuan, agar mampu mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta peradaban dunia (Kemendikbud, 2014). Sekolah Hendaknya mampu merealisasikan serta menyediakan kegiatan-kegiatan positif, dengan harapan mampu mengisi waktu luang siswa untuk kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan diri atau potensi yang terpendam pada diri siswa sekaligus meminimalisir kasus kenakalan remaja.

Lingkungan sekolah yang menempati posisi kedua setelah keluarga menjadi tempat yang cocok dalam pengembangan proses pendidikan (Bariyah, 2019). Pemberian wadah yang tepat dalam proses pengelolaan peserta didik dapat dijadikan jalan dalam membentuk sikap-sikap yang dibutuhkan dimasa depan salah satunya pengembangan jiwa kepemimpinan. Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan *output* peserta didik yang bermutu, seyogyanya segala proses didalamnya termasuk kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pembinaan siswa dipastikan juga bermutu (Sumiriyah, 2021).

Pembinaan terhadap siswa ini memiliki pemahaan bahwa usaha atau kegiatan dalam pemberian arahan, bimbingan, terhadap pola pikir, sikap, perilaku, minat bakat dan keterampilan siswa (Joko, 2018). Pembinaan sikap kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa menempati posisi sebagai "*agent of change*" harus dapat memberikan dampak perubahan di dalam masyarakat (Alwi, Badwi, & Baharuddin, 2021). Pendidikan merupakan salah satu sumber kebudayaan yang harus terus digali serta dikembangkan, akan optimal jika para siswanya mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat serta berkarakter karena dengan kemampuan seperti inilah siswa akan terus mempunyai sikap tidak mudah putus asa, memiliki sikap keberanian, empati tinggi, berfikir kritis, mampu mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran (Joko, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan bukan hanya sebagai tempat memperoleh pengetahuan secara kognitif melainkan juga internalisasi berbagai aspek-aspek diantaranya kognitif, afektif, psikomotorik dan kemandirian

(Luwihta & Fianti, 2023).

Pembentukan jiwa kepemimpinan siswa dapat dilakukan melalui wadah organisasi siswa intra sekolah (OSIS). OSIS merupakan organisasi yang dibentuk khusus untuk siswa pada jenjang sekolah menengah pertama dan menjadi satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada dilingkungan sekolah (Sari Putri Pujianti & Fajar Suhendar, 2019). Tujuan didirikannya OSIS yaitu untuk melatih siswa berorganisasi dengan baik serta sebagai wadah penampungan aspirasi dan penyaluran bakat minat melalui kegiatan yang dijalankan (Toni & Mediatati, 2019). Untuk mewujudkan tujuan OSIS yang bermutu dibutuhkan manajemen mutu. Konsep pengelolaan manajemen mutu sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu (Tanjung, Supriani, Mayasari, & Arifudin, 2022). Penerapan manajemen mutu dapat dilakukan melalui siklus PPEPP dimulai dari tahap penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan. Penerapan siklus ini terhadap OSIS mampu meningkatkan kualitas siswa melalui kegiatan-kegiatan yang berjalan dan kebijakan yang diberikan sekolah.

Pentingnya OSIS dalam pengembangan kemampuan diri siswa didukung dengan adanya berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Tri Joko Tahun 2018 yang berjudul "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana" memaparkan bahwa: (1) Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 2 Sukadana diwujudkan dalam bentuk kegiatan OSIS yang berupaya mendorong siswa agar tumbuh dan berkembang dalam diri siswa maupun lingkungan sekolah seperti meningkatkan apresiasi, membina sikap berbangsa dan bernegara. (2) Strategi pengembangan kepemimpinan siswa yang dilakukan melalui berbagai program diantaranya Pelatihan Dasar Kepemimpinan, *outbond*, komparatif kajian, dan rapat kerja sebagai upaya penerapan sikap kepemimpinan siswa khususnya pengurus OSIS. (3) Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan kepemimpinan siswa dengan peran OSIS sebagai satu-satunya organisasi yang mampu membekali dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang sikap kepemimpinan melalui pembelajaran dan pelatihan (Joko, 2018).

Penelitian serupa dilakukan oleh Nurussyariah Hammado Tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Jiwa Kepemimpinan Siswa dalam Berorganisasi di Lingkup Sekolah SMP NEGERI 01 Dapurang", dapat disimpulkan bahwa subyek dari program kerja OSIS ialah Pembina OSIS, ketua OSIS dan pengurus OSIS SMPN 01 Dapurang, sedangkan yang menjadi obyek adalah pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa dengan menjalankan rangkaian kegiatan dari latihan dasar

kepemimpinan mulai dari pembukaan, penerimaan materi latihan dasar kepemimpinan, *outbond* dan penutupan. Pelaksanaan kegiatan LDK sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa. OSIS sendiri sangat berperan sebagai sarana dan wadah dalam melahirkan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan, pengembangan minat dan bakat siswa, serta memberikan pengaruh dalam menumbuhkan karakter dan kepribadian bagi kepengurusan OSIS. Sehingga jiwa kepemimpinan itu tumbuh dengan adanya proses untuk dibentuk, dilatih dan dibina melalui kegiatan OSIS dalam melaksanakan program kerjanya (Hammado et al., 2022).

Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Musdelifah Munthe Tahun 2022 dengan judul "Peran OSIS dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa di MTs PAB 2 Sampali" dapat disimpulkan bahwa OSIS dapat dijadikan ruang untuk siswa/siswi menuangkan ide-ide dan bakat dalam dirinya, OSIS menjadi wadah untuk siswa melatih dirinya menjadi pemimpin karena mengikuti banyak kegiatan di Sekolah, OSIS juga menjadi wadah yang sah di lembaga pendidikan sehingga siswa yang tergabung di dalam OSIS lebih tampak bakat kepemimpinannya di karenakan sudah terbiasa mengikuti berbagai kegiatan (M. Munthe, 2022).

Begitu pula di SMP Negeri 5 Ponorogo, sebuah sekolah yang menekankan pada keaktifan kegiatan OSIS dengan bermacam-macam kegiatan yang dilakukan mulai dari Latihan dasar kepemimpinan (LDK), *outbound*, dan berbagai kegiatan sekolah lainnya serta berbagai pengikutsertaan lomba akademik maupun non akademik pada tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional, hal ini mampu memberikan pengertian siswa bagaimana cara berorganisasi, bagaimana memimpin dan memilih pemimpin yang baik, serta berpendapat dan bekerjasama dengan oranglain (Joko, 2018). OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo dari sisi keberadaannya bukan sekedar formalitas dan pemenuhan kebijakan pemerintah semata namun OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki tujuan besar untuk meningkatkan kualitas peserta didik dari segala aspek secara komperhensif dengan harapan dapat menjadikan insan yang bermanfaat dan dapat diandalkan pada lingkungan masyarakat kelak sesuai dengan visi misi yang dijunjung SMP Negeri 5 Ponorogo.

OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dalam meningkatkan mutunya dengan adanya penerapan siklus PPEPP sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan manajemen mutu OSIS melalui siklus PPEPP dalam menjalankan segala kegiatan OSIS agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa, yang nantinya dapat dijadikan bekal bertahan di dunia global yang berjalan secara kompetitif dengan segala tantangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang prosedur penemuannya yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial maupun hubungan timbal balik (Dr. Umar Sidiq & Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus dimana peneliti melihat secara langsung kasus yang diteliti baik objek orang yang melakukan kegiatan serta kondisi dan situasi dari kegiatan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo (Wahyuningsih, 2013).

Adapun sumber data dari penelitian yang dilakukan yaitu terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder (Moleong, 2021). Sumber data primer diantaranya yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina OSIS, ketua OSIS, serta wakil Ketua OSIS. Sumber data sekunder berupa foto, gambar dan jenis dokumen lain yang mendukung. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada sumber data kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk mengetahui secara langsung kegiatan dilapangan yang dijalankan di SMP Negeri 5 Ponorogo. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan kondisi lapangan sebenarnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan konsep dari Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tahap yaitu *data condention* (Kondensasi data) dengan memilih, menyeleksi dan memfokuskan data penting yang dibutuhkan terkait OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, *data display* (Penyajian data) dengan menyajikan data yang telah dipilih dalam bentuk rangkuman dengan teks naratif dengan peyesuaian siklus PPEPP, dan terakhir *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi) dengan membuat kesimpulan berupa analisis dari kegiatan yang telah dilakukan (B, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen mutu merupakan urgensi pembahasan dalam pengelolaan satuan lembaga pendidikan. Manajemen mutu menjadi sasaran yang harus dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang ada didalamnya terutama bagi peserta didik (Tanjung et al., 2022). Selaras dengan tujuan adanya pendidikan yakni untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Astagini, Nadifah, & Luwihta, 2022). Berdasarkan hasil penelitian manajemen mutu OSIS dalam

meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa di SMP Negeri 5 Ponorogo, penulis dapat menginterpretasikan data hasil penelitian dengan teori, sebagai berikut:

1. Penerapan siklus Penjamin Mutu PPEPP di SMP Negeri 5 Ponorogo

Upaya peningkatan kualitas peserta didik di SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan melalui program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dilaksanakan berdasarkan siklus penjaminan mutu PPEPP (penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan). Kelima siklus tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo. Adapun tahapan dalam siklus peningkatan mutu di SMP Negeri 5 Ponorogo sebagai berikut:

a. Penetapan Standar Mutu OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo

Penetapan dan perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan (Candra Wijaya & Rifa'i, 2016). Perencanaan berfungsi menyiapkan secara sistematis program-program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Shobri, Rivaldo, & Zainab, 2023). Perencanaan disusun sesuai dengan regulasi atau peraturan dalam menentukan standar pencapaian pada proses penetapan (Karisma & Nadziroh, 2023). Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan waka kesiswaan di SMP Negeri 5 Ponorogo menyatakan bahwa dalam proses penetapan standar dalam meningkatkan mutu peserta didik dilakukan melalui program OSIS dengan penggunaan dasar hukum yang kuat disertai penetapan tujuan yang hendak dicapai. Dasar hukum Penyusunan Program OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, meliputi: Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan Bakat Istimewa, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan serta Visi dan Misi SMP Negeri 5 Ponorogo

Tujuan dari adanya dasar hukum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan tujuan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu untuk menyiapkan warga Negara menuju masyarakat belajar yang cerdas dan memahami nilai-nilai masyarakat yang beradab, menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga timbul kecakapan hidup (*life skill*) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, memberikan kemampuan minimal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat,

menumbuhkan daya tangkal pada diri peserta didik terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah, meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, serta menumbuhkan sikap berbangsa dan berdasarkan Pancasila (Lian, Kristiawan, & Fitriya, 2018).

Selain dasar hukum serta tujuan yang sudah jelas, pada proses penetapan standar mutu OSIS terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: pembagian tugas kerja dan surat keputusan untuk menjadi pembina OSIS, penentuan model rekrutmen serta seleksi anggota OSIS dan bentuk kegiatan yang akan dijalankan oleh OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo. Sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya proses pengambilan keputusan dan kebijakan dalam proses penetapan di SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan dengan musyawarah melibatkan seluruh warga sekolah (Karisma & Thoyib, 2022). Kegiatan penetapan ini dibicarakan ketika kegiatan rapat koordinasi yang diikuti oleh kepala sekolah, waka kesiswaan serta pembina OSIS yang telah terpilih dan dilaksanakan pada awal tahun tepatnya setelah kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).

Pemilihan siswa berkompeten yang memiliki komitmen dan loyalitas terhadap organisasi menjadi pertimbangan sekolah untuk memaksimalkan proses peningkatan kualitas siswa melalui OSIS (Nadziroh & Thoyib, 2022). Pelaksanaan rekrutmen dan seleksi yang sudah dijalankan dengan beberapa anggota yang sudah terpilih dilakukan pelantikan sekaligus pembagian *Job Description* yang terdiri dari 6 pengurus inti dan 26 anggota yang masing-masing menempati beberapa seksi bidang dan penyusunan program OSIS selama 1 periode kedepan oleh anggota OSIS yang telah terpilih disertai dampingan oleh waka kesiswaan beserta pembina OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo dalam proses penentuan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan OSIS.

b. Pelaksanaan Standar Mutu OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo

Pelaksanaan merupakan proses mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan, orang yang terlibat didalamnya menjalankan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya (Rizka, 2017). Lanjutan dari proses perencanaan, tahap pelaksanaan berupaya mengimplementasikan program yang telah direncanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Apud, 2018). Program-program OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo disusun oleh seksi bidang yang membawahi bidang masing-masing untuk

mencapai target yang telah ditetapkan. Terdapat 10 seksi bidang di OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu: Sekbid keimanan dan ketaqwaan kepada ketuhanan yang maha Esa, Sekbid budi pekerti luhur dan akhlak mulia, Sekbid Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara, Sekbid Demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup dan toleransi sosial, Sekbid Prestasi akademik, seni dan olahraga, Sekbid Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan, Sekbid Kualitas jasmani, kesehatan dan gizi, Sekbid Sastra dan budaya, Sekbid Teknologi informasi dan komunikasi, dan Sekbid Komunikasi dalam bahasa Inggris.

Para anggota yang sudah sah dilantik dan menempati berbagai sekbid tersebut mulai melakukan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya, mulai dari kegiatan pemberian bekal kemampuan para bagian OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu melalui adanya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). LDK merupakan kegiatan pelatihan bagi siswa-siswi calon anggota OSIS untuk membentuk karakter baik dan berjiwa pemimpin (Toni & Mediatati, 2019). LDK OSIS di SMP 5 Ponorogo berupa kegiatan *workshop* dengan pemberian materi terkait kenakalan remaja serta tertib lalu lintas dan kegiatan praktik berbicara di depan umum (*public speaking*) kemudian dilanjutkan kegiatan *outbound* yang dilakukan dilain hari bertempat di Karanganyar, Jawa Tengah. Selain itu juga terdapat berbagai kegiatan lainnya seperti kegiatan harian (pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan berkata sopan, pembiasaan menyirami tanaman kering dll), mingguan (petugas upacara hari senin, mengadakan gotong-royong dan kerjabati lingkungan sekolah, jama'ah sholat Jum'at, mengaktifkan dan mengelola mading), ataupun tahunan (lomba-lomba agustusan, peringatan *isra' mi'raj*, Maulid nabi dan lain-lain). Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kalender dan tanggal yang telah disusun dalam program OSIS selama satu periode.

Keterlibatan anggota OSIS terjun langsung dalam pelaksanaan berbagai macam kegiatan di segala kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa menuntut mereka memiliki sikap tanggungjawab, kekompakan, kejasama, menghargai perbedaan pendapat serta mampu mengelola emosi di segala kemungkinan yang tidak sesuai harapan (Joko, 2018). Berbagai keterampilan yang muncul dan dibentuk karena keikutsertaan kegiatan mampu menumbuhkan sikap-sikap yang dapat dijadikan bekal di masa depan.

c. Evaluasi Standar Mutu OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo

Evaluasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Muryadi, 2017). Sekaligus untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan untuk kemudian dapat menjadi bahan perbaikan (Muryadi, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan pembina OSIS, evaluasi yang dilakukan kepada OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo melalui kegiatan pengawasan. Proses pengawasan merupakan kegiatan pengamatan ataupun pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk menjamin keterlaksanaan program sesuai rencana yang telah ditentukan dan disusun dan melihat pemanfaatan sumber daya yang digunakan secara tepat (Meriza, 2018). Pengawasan yang dijalankan berupa kegiatan pengontrolan dengan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anggota OSIS apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan sudah sesuai dengan perencanaan dan susunan program yang telah disusun dan memastikan pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya pendukung (sarana prasarana dan pembiayaan) secara tepat sasaran. Pengawasan yang dilakukan diarahkan pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan (Meriza, 2018). Hasil pengawasan disampaikan langsung oleh kepala sekolah, kesiswaan dan pembina OSIS pada rapat tiap bulanan untuk kemudian dapat dilakukan tindak lanjut perbaikan pada program berikutnya.

d. Pengendalian Standar Mutu OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo

Pengendalian merupakan kegiatan analisis penyebab ketidak tercapaiannya atau penyimpangan pelaksanaan standar dengan tujuan untuk meminimalisir kendala yang terjadi kembali (Hasbullah; Hidayat, 2022). Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan dan pembina OSIS disertai observasi menunjukkan bahwa setiap menjalankan kegiatan tentu menemui kendala-kendala yang terjadi. Seperti kendala pada saat pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan jadwal pelaksanaan yang mundur, sarana prasarana serta pembiayaan yang kurang memadai, ataupun kendala situasi dan kondisi. Selain itu kendala juga dapat dilihat dari pribadi anggota OSIS seperti menurunnya sikap semangat, kekompakan dan tanggungjawab yang dimiliki ketika menjalankan kegiatan. Kendala umum yang terjadi pada siswa dalam pelaksanaan kegiatan yakni kesulitan mengatur waktu antara jam belajar, bermain dan berorganisasi (Ngurah Trisna Widya Ningrum, Lasmawan, & Suastika, 2020). Beberapa kendala yang terjadi perlu dikendalikan dapat diminimalisir

seperti melalui kegiatan rapat setelah selesai kegiatan serta pengoptimalan aturan yang telah diberikan.

Rapat yang dijalankan setelah selesai kegiatan, rutin dijalankan untuk mengetahui secara cepat keterlaksanaan kegiatan dengan pembahasan terkait kendala kegiatan, kendala pribadi siswa serta pembahasan anggota OSIS yang mendapatkan prestasi dan catatan baik yang dicatat di buku notulen OSIS. Selain itu pada rapat OSIS ini sendiri terdapat buku daftar hadir, sehingga mengetahui secara jelas tingkat keaktifan dan kehadiran anggota OSIS. Hal ini dapat dijadikan langkah untuk pengendalian para anggota OSIS agar meminimalisir penyelewengan sikap.

Selain itu pengendalian dapat dilakukan melalui tata tertib atau aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa di SMP Negeri 5 Ponorogo termasuk para anggota OSIS. Tata tertib atau aturan ini dapat dijadikan sebagai batasan dan kendali kelakuan oleh parasiswa umumnya dan anggota OSIS khususnya akan dapat mengontrol perilaku dalam bersikap (Trisnawati, 2013). Peraturan yang telah ditetapkan berkaitan dengan kedisiplinan datang sekolah, kerapian berpakaian, kebersihan serta kesopanan. Segala peraturan yang dilanggar oleh siswa SMP Negeri 5 Ponorogo akan mendapatkan sanksi sesuai dengan berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan, berbeda ketika pelanggaran tersebut dilakukan oleh anggota OSIS sanksi yang diberikan jauh lebih berat dikarenakan OSIS diharapkan dapat dijadikan contoh bagi siswa lain. Adanya sanksi yang diberikan digunakan untuk hukuman ataupun ancaman agar memberikan efek jera, sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa atas kesalahan yang telah dilakukan dan meningkatkan kedisiplinan (Rinaldi, 2022). Tanggungjawab merupakan salah satu hal yang harus ada pada diri seorang pemimpin. Sanksi yang diberikan amat beragam mulai dari point, lari mengelilingi halaman sekolah, membersihkan kamar mandi, menyiram tanaman, membersihkan rumput di halaman dan lain sebagainya.

e. Peningkatan Standar Mutu OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo

Peningkatan merupakan sebuah kegiatan perbaikan standar agar lebih tinggi dari standar yang telah ditentukan dan diharapkan. Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, dapat mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan memerlukan proses pengembangan atau perbaikan program kedepannya (A. P. Munthe, 2015). Hasil dari evaluasi kemudian dilakukan proses peningkatan berupa tindak lanjut. Tindak lanjut ini dilakukan untuk mengembangkan atau memperbaiki dari

segala segi baik dari segi kekurangan ataupun kelebihan. Dari segi kekurangan tidak lanjut yang dilakukan dengan memperbaiki kendala yang terjadi contoh seperti mengubah kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan *spenla specta competition (SSC)* ketika kondisi Covid-19 salah satu solusi yang dijalankan yaitu pelaksanaan lomba dilaksanakan secara online sedangkan peserta yang masuk final dijalankan secara langsung di SMP Negeri 5 Ponorogo, sedangkan terkait kendala pada pribadi siswa yaitu dengan pemberian motivasi serta pengawasan yang lebih ekstra untuk meningkatkan kembali rasa kekompakan, rasa semangat seta memiliki rasa tanggungjawab yang baik.

Sedangkan terkait tindak lanjut dari sisi kelebihannya, seperti adanya anggota OSIS yang berkelakuan baik serta prestasi, perlu di berikan apresiasi berupa penghargaan maupun mendapatkan catatan baik yang di florkan kepada siswa-siswa lain. *Reward* yang diberikan kepada siswa-siswi beprestasi di SMP Negeri 5 Ponorogo diharapkan dapat menjadi sebuah motivasi agar siswa-siswi yang lain memiliki semangat yang sama untuk meningkatkan daya juang dan sikap usaha yang tinggi untuk meraih prestasi yang mereka harapan. Pemberian informasi dan didukung dengan sarana pasarana serta pembiayaan sekolah yang memadahi dapat meningkatkan standar anggota OSIS dengan makin meningkatnya prestasi yang ditorehkan dan berdampak terhadap peningkatan citra baik sekolah (Hanun, 2016).

2. Program/kegiatan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo

Terdapat bermacam-macam kegiatan yang dijalankan bagian OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo meliputi kegiatan harian, mingguan maupun tahunan. Banyaknya kegiatan yang dijalankan oleh OSIS turut dapat membantu terhadap peningkatan potensi siswa secara keseluruhan, seperti mampu memberikan ide-ide kreatif, peningkatan kerjasama, meningkatkan solidaritas, merima pendapat orang lain saat musyawarah, menjadikan siswa berkarakter, mampu *public speaking*, lebih percaya diri serta memiliki sikap disiplin dan lain sebagainya. Sehingga program yang ada mampu meningkatkan kemampuan ataupun potensi secara fisik, sosial, emosional dan kemampuan berfikir.

PROGRAM KERJA OSIS SMP NEGERI 5 KEC. PONOROGO

No	Uraian Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Pelaksanaan
----	-----------------	-----------------	-------------

1.	<p>Seksi keimanan & ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memperingati hari-hari besar agama; 2) Mengadakan lomba bersifat keagamaan; 3) Membina toleransi antara umat beragama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peringatan IsraMi'raj (mengadakan lomba DAI bertema <i>isroj miroj</i>) 2) Peringatan Maulid Nabi; 3) Idul Adha; 4) Sholat Jum'at; 	<p>Sesuai kalender</p>
2.	<p>Seksi budi pekerti luhur/ ahlak mulia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan); 2) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah; 3) Penerapan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan; 4) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama; 5) Penerapan tata tertib dan kultur sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan gotong royong dan kerja bakti lingkungan sekolah; 2) Membantu siswa yang mengalami musibah/ kecelakaan; 3) Takjiah bila ada teman atau orang tua teman meninggal, pengumpulan dana takjiah; 4) Pembiasaan berjabat tangan; 5) Pembiasaan berkata sopan, santun dan menyiram tanaman kering. 	<p>Hari Jum'at Pagi</p> <p>Pada saat ada musibah</p> <p>Pada saat ada teman atau orang tua teman meninggal</p> <p>Setiap hari</p> <p>Setiap hari</p> <p>Setiap hari</p>
3.	<p>Seksi keperibadian unggul, wawasan kebangsaan & bela negara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari besar nasional; 2) Melaksanakan kegiatan bela negara; 3) Menjaga & menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara; 4) Melaksanakan kegiatan kepramukaan; 5) Meningkatkan kerja sama bela negara dan patriotisme antar siswa; 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan peralatan upacara setiap hari Senin; 2) Melaksanakan upacara bendera pada hari Senin serta hari-hari besar nasional; 3) Mengadakan materi wasbang cinta tanah air 4) Mengadakan pemakaian baju adat 5) Lomba-lomba agustusan 	<p>Setiap hari senin pagi</p> <p>Setiap hari Senin serta hari-hari besar nasional;</p> <p>Juli 2021</p> <p>Pada saat Hari Kartini</p> <p>17 Agustus</p>
4.	<p>Seksi Demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) MPLS Tahun Pelajaran 2022/2023 	<p>Juli minggu ke 5</p>

	<p>sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing; 2) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional; 3) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat; 4) Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 2) Membuat kotak untuk membantu anak yatim piatu 3) Penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah; 4) Memperingati Hari pencahangan gerakan 1 juta ponon(kegiatan menanam pohon) 	<p>Oktober minggu ke 1</p> <p>Agustus-Desember[semester1] Januari-Juni[semester2] setiap minggu ke 2</p> <p>Juni Semester 2 Minggu ke 2</p>
5.	<p>Seksi prestasi akademik, seni dan olah raga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi, panel yang bernuansa iptek; 2) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah; 3) Mengadakan <i>study banding</i> dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar; 4) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah; 5) Membentuk klub sains, seni, dan olah raga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengikuti berbagai Festival dan lomba baik akademik maupun non akademik; 2) <i>Class meeting</i> akhir semester satu dan dua; 3) Membentuk ekstrakurikuler: 4) Membentuk klub sains. 	<p>Sesuai iven yang ada</p> <p>Desember 2021, Mei 2022</p> <p>Oktober 2021</p> <p>Oktober 2021</p>
6.	<p>Seksi kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna; 2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa; 3) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membentuk komunitas untuk mendaur ulang bahan bekas menjadi berbagai barang keterampilan yang ramah lingkungan (Griya Kreasi); 2) Mengaktifkan dan mengelola mading 3) Kopsis (Koperasi Siswa) 	<p>Setiap Minggu</p> <p>Setiap minggu</p> <p>Setiap Hari</p>

7.	<p>Seksi kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat; 2) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS); 3) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV/AIDS; 4) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja; 5) Malaksanakan hidup aktif; 6) Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah; 7) Melakukan diversifikasi pangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembersihan lingkungan sekolah setiap hari Jum'at (Jum'at bersih); 2) Membantu dan menertibkan kegiatan UKS; 3) Kegiatan PMR; 4) Mengadakan lomba kebersihan kelas; 5) Mengadakan senam setiap 1 minggu sekali; 6) Membersihkan Ruang ; 7) Membuat pemeriksaan berat dan tinggi badan bagi siswa baru; 	<p>Jum'at Pagi</p> <p>Setiap pagi</p> <p>Seminggu sekali 3 bulan sekali</p> <p>Setiap hari Jum'at Setiap hari</p> <p>Awal tahun</p> <p>1 Desember 2021</p>
8.	<p>Seksi sastra dan budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra; 2) Menyelenggarakan festival/lomba sastra dan budaya; 3) Meningkatkan daya cipta sastra; 4) Meningkatkan apresiasi budaya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membentuk ekstrakurikuler : (Fotografi); 2) Menulis (karya ilmiah, puisi, cerpen) dan melukis; 3) Tari Daerah; 4) Seni Peran (drama musikal); 5) Mengadakan lomba fashion show sesuai dengan kegiatan yang diperingati; 	<p>Oktober 2021</p> <p>Pebruari 2022</p> <p>Pebruari 2022 Pebruari 2022</p> <p>Pada saat HUT 30 Agustus 2022</p>
9.	<p>Seksi teknologi informasi dan komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran; 2) Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi; 3) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan lomba berbasis IT; 2) Mengadakan lomba fotoghrafi; 3) Mengadakan lomba desain poster 4) Mengadakan lomba edit foto, karya tulis . 	<p>Pada waktu HUT 30 agustus 2022</p> <p>Pada waktu HUT 30 agustus 2022</p> <p>Pada asat HUT 30 agustus 2022</p>

			Pada asat HUT 30 agustus 2022
10.	<p>Seksi komunikasi dalam bahasa inggris</p> <p>a. Melaksanakan lomba debat dan pidato;</p> <p>b. Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi;</p> <p>c. Melaksanakan <i>English Day</i>;</p> <p>d. Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (<i>Story Telling</i>);</p> <p>e. Melaksanakan lomba <i>puzzies words/scrabble</i></p>	<p>1) Pembiasaan berbahasa Inggris <i>English Day</i> setiap hari Jum'at dan Sabtu;</p> <p>2) Mengadakan lomba bercerita dalam bahasa Inggris (<i>Story Telling</i>); lomba <i>puzzies words/scrabble</i>, menulis, menyanyi, pidato, puisi, drama.</p>	<p>Jum'at dan Sabtu</p> <p>Pada waktu HUT 30 agustus 2022</p>

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo

Berjalanya program OSIS secara lancer dan sistematis tentu terdapat faktor pendukung dibelakangnya, adapun faktor-faktor tersebut ialah:

a. Sumber Daya Manusia atau Personilia

Di SMP Negeri 5 Ponorogo, untuk mengembangkan sebuah organisasi yang baik tentu dipengaruhi oleh orang yang terlibat didalamnya, dibutuhkannya orang yang berkualitas agar sebuah organisasi dapat berjalan dan bersinergi dengan baik. SMP Negeri 5 ponorogo juga berfokus personalia didalamnya baik dari segi pembina OSIS ataun dari siswa yang ingin masuk ke OSIS, dibuktikan dengan adanya OSIS yang dipilih dan diseleksi sesuai peraturan yang ada dan diberikan pelatihan yang menunjang terhadap perkembangan diri mereka. Selain itu dari sisi pembina OSIS, mempunyai kemampuan serta pemahaman yang baik terhadap proses pengelolaan para siswa.

b. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan bagian penunjang dari sebuah terselenggaranya sebuah kegiatan, di SMP Negeri 5 Ponorogo untuk OSIS, sarana dan prasarana dapat dikatakan mampu menunjang kegiatan OSIS. Seperti wilayah area yang cukup luas dan asri serta peralatan-peralatan yang menunjang kegiatan OSIS.

c. Dana

Dana atau anggaran merupakan salah satu hal faktor penunjang yang dibutuhkan untuk pemenuhan segala kebutuhan. Di SMP Negeri 5

Ponorogo, dana yang dibutuhkan untuk pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan dapat diperoleh dari berbagai sumber dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) serta komite sekolah.

Dilain sisi terdapat faktor penghambat dalam menjalankan program-program OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, meliputi:

- a. Karakter pengurus OSIS yang berbeda-beda, sehingga masih ditemukan pengurus yang kurang disiplin, kurang semangat, dan kurangnya sikap kepemimpinan dari pengurus OSIS.
- b. Belum maksimalnya pengelolaan OSIS dapat dilihat kurangnya kemampuan manajemen pada anggota pengurus OSIS, kurangnya pengetahuan dan pengalaman berorganisasi, serta kurangnya pemahaman tentang makna OSIS.
- c. Kurangnya dukungan dari orang tua. Karena menurut orang tua dengan kegiatan OSIS siswa akan sering tertinggal dalam pelajaran, selain itu orang tua harus menjemput anaknya lebih sore dan membeli barang-barang kebutuhan OSIS.

KESIMPULAN

Manajemen mutu OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo telah berjalan secara sistematis dan optimal untuk mencapai tujuan OSIS yaitu mampu menciptakan lulusan berkualitas secara *softskill* salah satunya jiwa kepemimpinan. Pengelolaan OSIS tersebut dapat dikatakan berhasil dilihat dari sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti Organisasi Siswa Sekolah terjadi peningkatan kemampuan secara sikap maupun keterampilan seperti sikap salah satunya peningkatan jiwa kepemimpinan yang menjadikan siswa memiliki sikap berani, bertanggungjawab, mampu mengambil keputusan dan lain sebagainya. Identifikasi tersebut berdasarkan penerapan siklus PPEPP yang selaras dengan kegiatan OSIS. Proses penerapan tersebut meliputi perencanaan dan penetapan OSIS, pelaksanaan OSIS, evaluasi OSIS, pengendalian OSIS serta peningkatan OSIS. Adanya proses ini mendorong SMP Negeri 5 Ponorogo melalui OSIS untuk menciptakan atau menghasilkan lulusan siswa yang memiliki sikap serta keterampilan yang digunakan untuk bertahan serta berkontribusi didunia luar atau masyarakat ditengah persaingan global yang semakin kompetitif. Program OSIS dapat berjalan lancar didukung dengan beberapa factor seperti SDM yang berkompetensi, Sarana prasarana dan sumber dana yang memadai, namun dilain sisi terdapat faktor penghambat yaitu berbagai karakter siswa yang berbeda-beda, kurangnya kemampuan manajemen anggota OSIS serta kurangnya dukungan orangtua, beberapa hal ini membutuhkan perhatian serta solusi tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin, B. (2021). Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 188–194. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.176>
- Apud. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendekia. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 171–190.
- Astagini, R. A., Nadifah, N. I., & Luwihta, A. D. (2022). Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *AKSI Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 32–43.
- B, M. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publications.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien. In *Perdana*.
- Dr. Umar Sidiq, M. A., & Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Hammado, N., Vicariorl, M., Arif, I., Sabar, N., Nawir, R., Keolahragaan, I., ... Makassar, U. N. (2022). Implementasi Jiwa Kepemimpinan Siswa dalam Berorganisasi Di Lingkup Sekolah SMP Negeri 01 Dapurang. *Jurnal Lepa Lepa Open*, 2(5), 1448–1459.
- Hanun, F. (2016). Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di Mtsn 2 Bandar Lampung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(3), 405–424. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i3.9>
- Hasbullah; Hidayat, S. L. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7544–7555.
- Joko, T. (2018). Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana. *Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3(1), 71–86.
- Karisma, L. A., & Nadziroh, I. F. (2023). *Manajemen Mutu Perubahan dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri*. 9(1), 30.
- Karisma, L. A., & Thoyib, M. (2022). Manajemen Perubahan dalam Mempertahankan Prestasi Madrasah Unggulan (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo pada Masa Pandemi COVID-19). *Edumanagerial*, 1(1), 47–60.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013* (pp. 1–7). pp. 1–7.
- Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak (Human Resource Development in Improving The Quality of Education at SD Negeri Inpres Angkasa Biak). *Jurnal Office*, 3(1), 43–50.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). *Giving Creativity Room To Students Through The Friendly School ' s Program*. 7(7), 1–7.
- Luwihta, A. D., & Fianti, A. W. F. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam

- Meningkatkan Daya Saing di Madrasah. *AKSI Jurnal Manajemen Peserta Didik*, 01(02), 167-179.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Febyana Chitta, D., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 187-193.
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.1*, 37-45.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-40*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- Munthe, M. (2022). Peran OSIS dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa di MTS PAB 2 Sampali. *Malay Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 2(3), 1-17.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1-14.
- Nadziroh, I. F., & Thoyib, M. (2022). *ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (Studi Kasus Di Smp Negeri 5 Ponorogo)*. 1(1), 61-79.
- Ngurah Trisna Widya Ningrum, I. G. A., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 227-234. <https://doi.org/10.23887/jld.v1i2.373>
- Oktawati, W. (2017). Kenakalan remaja di desa sungai paku (Studi kasus smp 4 kampar kiri kabupaten kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1-15. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/15257>
- Putra, N. L. J. (2018). Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik melalui Kegiatan Paskibra. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 10(1), 32-50.
- Rinaldi, K. (2022). Penerapan Sanksi Terhadap Siswa/Siswi yang Melakukan Pelanggaran di Luar Sekolah. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 84-94. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.812>
- Ritonga, R. S. (2021). Penanaman Nilai Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(3), 129-132. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854.5](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.5)
- Rizka, N. (2017). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Kontemporer*, 3(2), 90-104.
- Sari Putri Pujianti, L., & Fajar Suhendar, I. (2019). Peranan Osis Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Di SMA Plus PGRI Ciranjang. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 2622-8718.
- Shobri, M., Rivaldo, W., & Zainab, S. (2023). Implementasi Manajemen Peserta

- Didik dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran. *AKSI Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02), 108–123.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiriyah. (2021). Karakter Pendidikan di Era Klasik dan Modern (Upaya Manajemen Pendidikan yang Bermutu). *Waratsah – Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Sociolinguistik*, 07(02), 31–60.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Toni, I. A., & Mediatati, N. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, XXXV, 54–61.
- Trisnawati, destya dwi. (2013). Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. In *UTM PRESS Bangkalan - Madura*.